

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.¹

Pendidikan Islam juga merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang baik, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi Larangan-Nya. Dalam Al-Qur'an, Allah meminta kita agar tidak mewariskan generasi yang lemah, sebagaimana firman-Nya Q.S An-Nisa (4) : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Menurut Abdurrahman An-Nahlawy, proses pendidikan Islām berupaya mendidik manusia kearah sempurna sehingga manusia tersebut dapat memikul tugas kekhilafahan di bumi ini dengan perilaku amanah. Maka upaya melahirkan manusia yang amanah adalah amal pendidikan Islam.²

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet ke-1, h. 16.

² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 35-36.

Pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya untuk menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak di dalam kehidupannya, karena akhlak merupakan aspek fundamental dalam kehidupan seseorang, masyarakat maupun suatu Negara.³

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan nasional, karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh pendidikan yang dilaksanakan. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam undang-undang RI NO.20 tahun 2003 BAB III pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan, kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Mengingat betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia baik menyangkut hubungan kepada Allah maupun kepada sesama manusia dan alam sekitarnya maka perlu dilakukan pendidikan akhlak pada siswa. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan peradaban. Sejak adanya manusia maka sejak saat itu pula pendidikan itu ada. Pengembangan pendidikan dari setiap masa selalu terjadi perubahan seiring perubahan manusia sendiri. Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang

³ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 50.

⁴ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia dipermukaan bumi.⁵

Pembinaan Akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan Islam sebagai cerminan karakter seorang Muslim. Keberadaan pembinaan akhlak ini ditujukan untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras. Selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya.⁶

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan akhlak seseorang. Pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju menuju keperilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk bisa dijadikan agen perubahan sikap dan perilaku manusia.⁷

Berdasarkan peninjauan awal penulis, disini penulis tertarik dengan penelitian tentang pembinaan pendidikan agama melalui pembiasaan dan keteladanan di panti rehabilitasi pecandu narkoba Al Inabah Banua Anyar tersebut, karena disana tempat panti rehabilitasi pecandu narkoba tersebut, lebih ditekankannya dalam pembinaan agamanya termasuk dalam mengajak untuk

⁵ *Ibid.*, h. 9.

⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, h. 68-70.

⁷ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 109.

sholat berjama'ah dan dalam membaca Al-Qur'an juga, selain itu juga pencandu narkoba tersebut diharapkan dalam pembiasaan agar tidak mencandu narkoba lagi dan bisa berhenti maupun menjadi lebih baik dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Pada dasarnya dalam pembinaan pendidikan agama tersebut diharapkan agar pencandu narkoba bisa berhenti untuk mengosumsi narkoba tersebut dan dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam Fakta riil yang terlibat dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali kasus tentang narkoba yang kita temui di kalangan masyarakat, bahkan yang lebih mirisnya narkoba ini bukan hanya di konsumsi orang dewasa tetapi sudah banyak di gunakan oleh para remaja dan anak-anak, dan sekarang pemerintah sudah banyak membangun tempat rehabilitasi narkoba salah satunya di Banua Anyar yaitu pondok Al Inabah tersebut ini. Dan dalam fakta penyebab muncul setiap masalah yaitu terlihat dari segi kurangnya pengawasan orangtua dalam lingkungan sekitar yang ada. Jadi, pada dasarnya anak-anak yang kurang cukup umur ataupun orang dewasa bisa mengonsumsi hal yang terlarang tersebut apa lagi pada zaman sekarang tidak hanya narkoba saja tetapi ada obat-obat yang terlarang juga yang sangat mudah sekali didapatkan oleh masyarakat yang kurangnya dalam masalah keagamaan. Akibat tidak terpecahkan masalah tersebut kurangnya kesadaran masyarakat akan akibat apa yang terjadi jika mereka mengonsumsi hal yang terlarang tersebut. Dalam pemecahan masalah diatas dapat digunakan dengan cara memasukan orang-orang yang pencandu

tersebut ke rehabilitas di Inabah Banua Anyar tersebut, agar terciptannya pembinaan pendidikan Agama yang baik.

Berdasarkan realitas di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana Pembinaan Pendidikan Agama di Inabah Banua Anyar tersebut, yang kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul :

“ PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DI PANTI REHABILITASI PECANDU NARKOBA AL INABAH BANUA ANYAR BANJARMASIN”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Pembinaan adalah segala cara atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk menjadikan seseorang kearah yang lebih baik lagi.
2. Pendidikan Agama adalah salah satu pendidikan yang mempunyai fokus (*emphasis*) untuk lebih menitik beratkan pada norma-norma yang memberikan arah, arti dan tujuan hidup manusia.
3. Pembiasaan yaitu melakukan sesuatu seperti yang sudah-sudah atau diulang-ulang.
4. Keteladanan adalah tingkah laku yang patut dicontoh dan dilakukan sebagai panutan tauladan.

5. Panti adalah tempat, kediaman/rumah.⁸
6. Rehabilitas Narkoba adalah sebuah tindakan represif yang dilakukan bagi pecandu narkoba. Tindakan rehabilitasi ditujukan kepada korban dari penyalahgunaan narkoba untuk memulihkan atau mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial penderita yang bersangkutan. Selain untuk memulihkan, rehabilitasi juga sebagai pengobatan atau perawatan bagi para pecandu narkoba, agar para pecandu dapat sembuh dari kecanduannya terhadap narkoba.⁹
7. Inabah secara bahasa berasal dari kata “naaba” yang artinya dekat atau kembali, sedangkan menurut istilah yaitu kembali kepada Allah ta’ala dengan melaksanakan ketaatan kepada-Nya serta menjauhi kemaksiatan kepada-nya.¹⁰ Inabah disini adalah suatu tempat rehabilitasi pecandu narkoba yang bertempat di alamat Jl. Banua Anyar RT. 06 No. 58, Banjarmasin, dengan luas lahan 11 x 60 meter. Adapun orang yang mempunyai ide untuk membangun panti rehabilitasi ini adalah Bapak Prof. Dr. H. Zurkani yahya (alm), Drs. H. Gerliyansyah Basrindun MBA, MM, Dr. H. Achyar Nawi Husien, Spjk, dan Hj. Badiah, SH.

⁸ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serbajaya, 2010), h. 468.

⁹ <http://www.terapinarkoba.com/2013/05/pengertian-rehabilitas-narkoba.html>.

¹⁰ <http://abumushlih.com/keagungan-inabah.html/>

Dari penegasan judul diatas, dapat dilihat bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui segala upaya, usaha dan tindakan serta bagaimana pembinaan keagamaan melalui pembiasaan dan keteladanan terhadap korban pecandu narkoba yang bertujuan untuk merubah keadaan mereka lebih baik dengan kegiatan pembinaan keagamaan melalui pembiasaan dan keteladanan di panti rehabilitas narkoba Al Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Pembinaan keagamaan bagi para pecandu narkoba adalah suatu kegiatan untuk membangun, memperbaiki, dan menyempurnakan apa yang telah ada pada diri pecandu yang rawan tuntuk melakukan perbuatan menyimpang karena faktor sosial dan faktor psikologis agar mereka terhindar dari perbuatan yang melarang norma-norma, baik norma-norma sosial dan norma-norma agama.

C. Fokus Penelitian

Berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan pendidikan agama bagi pecandu narkoba, maka ada beberapa permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Pembinaan Pendidikan Agama Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Rehabilitasi Pecandu Narkoba Al Inabah Banua Anyar Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam Pembinaan Pendidikan Agama Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Rehabilitasi Pecandu Narkoba Al Inabah Banua Anyar Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan fokus penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut, ialah:

1. Karena pada dasarnya para pasien narkoba itu arah tujuan hidup mereka tidak sesuai dengan yang di ajarkan agama dan pengetahuan mereka tentang agama sangat minim, maka dari itu sangat perlu untuk mengarahkan tujuan hidup mereka kejalan yang benar dengan cara membina pendidikan mereka agar pengetahuan mereka tentang agama lebih luas. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana pembinaan yang di lakukan terhadap para pasien narkoba.
2. Karena untuk mengetahui seberapa efektif metode pembiasaan dan keteladanan ini di gunakan terhadap para pasien pecandu narkoba yang sudah terbiasa melakukan hal-hal yang negatif dan yang selalu menteladani sifat negatif dari temannya, karena kebanyakan orang, membuang kebiasaan buruk itu sangat sulit apalagi untuk mengganti kebiasaan mengkonsumsi narkoba dengan kebiasaan beribadah dan untuk menteladani sifat baik dari para ustadz yang membina dan di pembiasaan di panti tersebut berbeda dengan di panti lain yaitu walaupun pasien sudah keluar dari panti pasien akan selalu di awasi dan selalu dibiasakan melakukan kegiatan yang sudah di ajarkan di panti tersebut dan selalu membiasakan pasien bangun jam 03:00 dan di biasakan berdzikir.

3. Karena panti Al Inabah berbeda dengan panti rehabilitasi lain diantaranya yaitu panti rehabilitasi Al Inabah ini selalu membiasakan pasiennya dalam berbuat ibadah walaupun pasien tersebut sudah keluar dari panti, pihak panti akan selalu memantau perkembangan pasien tersebut saat berada di lingkungan keluarga dan masyarakat dan panti ini satu-satunya panti rehabilitasi di Kal-Sel yang menggunakan metode pondok pesantren dan terapi dzikir untuk membina para pecandu narkoba.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Rehabilitasi Pecandu Narkoba Al Inabah Banua Anyar Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor mempengaruhi dalam Pembinaan Pendidikan Agama Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Rehabilitasi Pecandu Narkoba Al Inabah Banua Anyar Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai:

1. Sebagai bahan informasi kepada Pembina dan Pengurus di Panti Rehabilitas Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin.

2. Merupakan sumbangan bagi dunia pendidikan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu ketarbiyahan.
3. Sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
4. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis serta pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pecandu narkoba dan pembinaan melalui pembiasaan dan keteladanan sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, diantaranya :

1. Muhammad Yusuf.F (2016) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul : *“Strategi Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitas Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin ”*.

Penelitian tersebut mengemukakan tentang Strategi Pembinaan Keagamaan terhadap korban pecandu narkoba di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin dapat dilihat dari usaha atau tindakan dan metode yang digunakan pembina di Panti dalam membina keagamaan para korban pecandu narkoba. Adapun usaha atau tindakan yang dilakukan meliputi pembinaan keimanan dengan cara memberikan nasihat agama, dzikir kepada Allah SWT, memberikan motivasi, membiasakan puasa sunat, ibadah shalat, mandi taubat dan melaksanakan khataman Al-Qur'an. Membina

akhlak dengan cara memberi nasihat dan memberikan ketauladanan, membina ibadah dengan cara memberikan pelajaran tentang amalan-amalan ibadah, mengajarkan Al-Qur'an, pengamalan langsung dari ibadah yang diajarkan dan membiasakan mereka untuk selalu mengamalkan ibadah yang diajarkan. Adapun metode yang digunakan meliputi metode ceramah, terafi dzikir, pembiasaan dan pratik langsung. Dengan metode diatas para korban pecandu narkoba lebih mudah memahami dan mempelajari ajaran agama yang disampaikan oleh para pembina di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin.

2. Rosyidah (2016) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul : ***“Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin”***.

Penelitian tersebut mengemukakan tentang Pembinaan Akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang mampu yang tidak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang baik dan menyebabkan mereka terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik, sehingga dalam hal ini asrama yatim Mizan Amanah Banjarmasin sebagai suatu lembaga khusus yang berfungsi sebagai tempat menampung, memelihara dan memberikan pelayanan bagi

mereka untuk mengembangkan pribadi, potensi, dan kemampuannya serta berdaya upaya menghadirkan program yang efektif dan berkesinambungan dalam memberdayakan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin.

3. Muhammad Sulaiman (2009) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul : ***“Pembinaan Keagamaan di Panti Rehabilitas Narkoba Al-Inabah Banua Anyar Banjarmasin”***.

Penelitian tersebut mengemukakan tentang Penyelenggaraan pembinaan keagamaan di panti rehabilitas Narkoba Al-Inabah Banua Anyar Banjarmasin dilakukan melalui 3 bentuk pembinaan, yakni pembinaan keimanan, pembinaan ibadah dan pembinaan Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembinaan keagamaan bagi para pecandu narkoba di Panti Rehabilitas Narkoba Al-Inabah Banua Anyar Banjarmasin, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan keagamaan di panti rehabilitas narkoba Al-Inabah Banua Anyar Banjarmasin.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitas Narkoba Al-Inabah Banua Anyar

Banjarmasin. Berada apada kategori baik, karena hal ini terdapat pembinaan seperti talqin, zikir, shalat (Fardhu, sunah), mandi taubat dan puasa dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan pembinaan keagamaan ini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti adanya motivasi dan komitmen Pembina keagamaan, keinginan pasien, kedisiplinan, dalam beribadah dan tersedianya fasilitas sarana dan prasana. Walaupun demikian pembinaan keagamaan ini juga tidak lepas dari hambatan seperti adanya faktor pasien yang bermasalah ganda keterbatasan buku-buku agama dan kurangnya tenaga pembina.

Dalam penelitian ini saya mengemukakan tentang Penyelenggaraan Pembinaan Pendidikan Agama di Panti Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Al Inabah Banua Anyar Banjarmasin dilakukan melalui dua metode Pendidikan Agama yaitu Pembiasaan dan Keteladanan. Penelitian ini mendiskripsikan pembinaan Pendidikan Agama bagi para pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Al Inabah Banua Anyar Banjarmasin, dan Faktor yang mempengaruhi pembinaan Pendidikan Agama bagi para pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Al Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Dalam penulisan ini juga mengemukakan hasil yang berbeda yaitu rekam jejak Pasien Narkoba, dan hasil pelaksanaan pembinaan Pendidikan di Panti Rehabilitasi Al Inabah Banua Anyar Banjarmasin.

H. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis buat dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang pengertian pembinaan, pengertian pendidikan agama bagi korban pecandu narkoba, dasar dan tujuan pembinaan agama Islam, bentuk-bentuk pembinaan pendidikan agama, macam-macam metode yang dilakukan dalam pembinaan pendidikan agama, serta tinjauan pustaka.

Bab III metode penelitian; bab ini terdiri dari metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisi.

Bab VI berisikan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu dalam penulisan ini.